

Penyediaan Benih Kopi Berkualitas



Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian Kementerian Pertanian Republik Indonesia Tanaman kopi umumnya diperbanyak secara vegetatif (klonal) dengan sambungan dan setek. Penyambungan menggunakan batang bawah yang tahan terhadap nematoda parasit akar, sementara batang atas berasal dari klon yang memiliki produktivitas tinggi dan mutu biji baik. Perbanyakan dengan setek dapat pula digunakan untuk menyediakan benih batang bawah.

Penyambungan

Cara penyambungan benih kopi sebagai berikut:

- Siapkan entres batang atas dan benih siap sambung sebagai batang bawah. Kriteria benih siap sambung yaitu berumur 5–6 bulan atau ukuran batangnya sebesar pensil.
- Potong batang bawah pada ketinggian 15–20 cm, sisakan daunnya 1–3 pasang, lalu belah tepat di bagian tengahnya sepanjang 2–3 cm untuk penyambungan dengan batang atas.
- Potong entres batang atas satu ruas dengan panjang 7 cm (3 cm di atas ruas dan 4 cm di bawah ruas), lalu iris dua sisi pangkalnya hingga membentuk huruf V.
- Masukkan entres batang atas ke belahan batang bawah, lalu ikat sambungan dengan tali plastik.
- Siapkan kantung plastik transparan dan gunakan untuk menyungkup sambungan.



Pangkal sungkup diikat agar kelembapan dan penguapan terkendali serta air tidak masuk.

- Amati hasil sambungan setelah dua minggu. Sambungan hidup bila entres masih segar atau hijau, bila sambungan mati entres berwarna hitam.
- Buka sungkup bila tunas telah tumbuh cukup besar.
- Buka tali ikatan apabila pertautan antara batang atas dan batang bawah telah sempurna.
- Setelah tunas tumbuh cukup besar, pilih satu tunas yang paling sehat dan kekar lalu pelihara hingga menjadi tanaman dewasa.



Hasil penyambungan benih kopi



Penyetekan

Benih setek dapat dipakai sebagai batang bawah untuk pembuatan benih sambungan. Keuntungan menggunakan benih setek dibandingkan benih semaian yaitu:

- Kemurnian klon terjamin.
- Umur siap tanam relatif pendek (9–12 bulan sejak pengakaran).
- Perakaran cukup banyak dan akar tunggang pengganti tidak kalah kokoh dibandingkan dengan akar tunggang asal biji.
- Mempunyai sifat yang sama dengan induknya.
- · Mutunya seragam.
- Masa berbuah awal relatif pendek (1–2 tahun).

Tahapan pelaksanaan penyetekan sebagai berikut:

- a. Persiapan bedengan setek
 - Siapkan bedengan dengan lebar 1,25 m dan panjang 5–10 m. Tebal medium 20–25 cm, terdiri atas campuran tanah : pasir : pupuk kandang (1 : 1 : 1) atau humus tanah hutan lapisan atas (0–20 cm).
 - Buat kerangka sungkup dengan tinggi 60 cm dan siapkan lembaran plastik transparan untuk bahan sungkup.
 - Buat para-para di atas bedengan setek agar kondisi bedengan tidak terlalu panas, tetapi tidak boleh terlalu gelap. Para-para tidak diperlukan jika bedengan setek telah cukup ternaungi oleh pepohonan. Sebaiknya penyetekan dilakukan di bawah

pohon pelindung lamtoro atau jenis lainnya yang dapat meneruskan cahaya matahari.

b. Pelaksanaan penyetekan

- Siapkan entres yang masih hijau, lentur, tidak terlalu muda atau tua, berumur 3–6 bulan. Gunakan entres pada ruas 2–4 dari pucuk.
- Potong entres menjadi setek satu ruas dengan panjang 6–8 cm dan sepasang daun yang dikupir (dipotong sebagian), lalu bagian pangkalnya dipotong miring satu arah.
- Tanam setek dengan cara ditancapkan ke dalam media tanam hingga daunnya menyentuh permukaan media, jarak tanam 5–10 cm.
- Setelah ditanam, sungkup bedengan setek dengan plastik.



Setek satu ruas dengan sepasang daun yang dikupir



Penanaman setek ruas di bedengan

- Siram setek 1–2 hari sekali dengan cara membuka sungkup dan segera ditutup kembali. Penyiraman dapat menggunakan gembor dan secara hati-hati agar tidak merusak media tanam.
- Setelah setek berumur ± 3 bulan, sungkup dibuka secara bertahap dan pada umur ± 4 bulan setek dipindahkan ke kantong plastik yang berisi media pasir : tanah : pupuk kandang dengan perbandingan 1 : 2 : 1.
 Setek dalam kantong plastik dipelihara seperti lazimnya benih di bedengan.
- Benih setek siap ditanam di kebun setelah berumur ± 7 bulan di pembenihan.



Benih setek yang siap ditanam

Sumber informasi:

Ruhnayat, A. dan M. Syakir. 2015. Budidaya dan Pascapanen Kopi. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan, Bogor.

Untuk memperoleh informasi lebih lanjut hubungi:

Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar Jalan Raya Pakuwon km 2 Parungkuda

Sukabumi 43357

Telepon : (0266) 6542181 Faksimile : (0266) 6542087

Email : balittri@litbang.pertanian.go.id